

**KAJIAN SINTAKSIS DALAM PENGGUNAAN FRASA  
DI JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*****Gosita Ifantias Meisawitri**

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

[Gosita.meisawitri@gmail.com](mailto:Gosita.meisawitri@gmail.com)

**Luluk Isani Kulup**

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

[kulupluluk@gmail.com](mailto:kulupluluk@gmail.com)

**Abstract**

Every human being would socialize with other humans. Humans interact by using a tool called language. Language itself is often interpreted as arbitrary system sounds symbol, language is universal, that language has meaning or has intention to convey something. Language as a means of social communication can be illustrated in the social network facebook. The phrase is not predicative and does not have verb and phrases are groups of words. The phrase can be divided into phrases and phrases eksosentrik and endosentrik. The use of the phrase alone is considered less sufficient when used to make facebook social media users use the appropriate phrase. Facebook user community consists of some society levels, the top level society, middle level society and bottom level society. Many Facebook users do not care about it because each of them has a style and language in their own words. No exception educated people, for example, teachers also use a lot of slang phrase because era development factors which one of them is language. This study used a qualitative approach because the research aimed to explain itself and to describe errors of phrase using that appear in the facebook social media. This research data was screenshot of the status sentences. The data source was facebook. Based on the findings of the data and data analysis, it is found some the use of noun phrase, verb phrase, the adjective phrase, numeralia phrases and prepositional phrase as its function in facebook. According to Samsuri, There are five kinds of phrases: (1) noun phrase, (2) verb phrase, (3) the adjective phrase, (4) the numeralia phrase, and (5) prepositional phrase. Thus, it can be concluded that there are some the use of phrase that appears in the status which is written by facebook users.

**Keywords:** Facebook, Functions and Phrase

**PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan formal di sekolah menengah, biasanya seorang guru menanyakan apakah bahasa itu? Biasanya akan dijawab “Bahasa adalah alat komunikasi”. Jawaban ini tidak salah, sebab jawaban itu menanyakan juga menunjukkan bahasa sebagai alat komunikasi. Banyak pakar yang membuat definisi tentang bahasa. Ada yang mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, bahasa

sebagai alat, bahasa itu universal, bahasa itu unik, bahasa itu bermakna dan sebagainya.

Oleh karena itu keadaan bahasa-bahasa di negara Indonesia berbeda-beda mengenai pemakainya, misalnya dari segi tulisannya, segi kesusastraan baik lisan maupun tulisan, kebudayaan yang ada di daerah tersebut dan lain sebagainya. Bahasa Indonesia banyak mengalami interferensi karena seiring perkembangan zaman, iterferensi terjadi karena masyarakat tersebut dwibahasa ataupun

terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa pertama ke bahasa kedua.

Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Lalu, sebagai penghubung di antara kedua dunia itu, bahasa dibangun oleh tiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatika dan komponen fonologi.(Chaer.2009:1).

Bahasa sebagai alat komunikasi sosial bisa tergambarkan dalam jejaring sosial facebook. *Faceook* merupakan situs jejaring sosial yang paling terkenal dan banyak digunakan saat ini, *facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama temannya sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh *facebook* dan jarang dimiliki oleh situs jejaring sosial lain adalah beragamnya aplikasi yang dapat memanjakan pengguna, baik yang dikembangkan oleh pihak internal maupun eksternal *facebook*.

Frasa sering muncul dalam kalimat maupun paragraf seperti: cerpen, novel maupun dalam kumpulan-kumpulan status yang berupa kalimat yang ada di media sosial termasuk *facebook*. Verhaar (2012:291), menyebutkan bahwa frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang. Verhaar menyebutkan bahwa frasa adalah “bagian fungsional”. Kulaifikasi “fungsional” menyatakan bahwa bagian ini berfungsi sebagai konstituen di dalam konstituean yang lebih panjang.

Sedangkan menurut (Chaer.2007:222), frasa lazim disebut sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Baik dari definisi yang pertama maupun yang kedua kita lihat bahwa yang namanya frasa itu pasti terdiri lebih dari sebuah kata.

Di jejaring sosial *facebook* masyarakat bebas menuliskan keinginan,

cita-cita, hobi, rasa senang, rasa sedih bahkan rasa marah kepada pasangannya. Banyak kumpulan-kumpulan kalimat yang berupa status di *facebook*, untuk itulah peneliti tertarik mengkaji penggunaan frasa dalam jejaring sosial *facebook*.

Penelitian tentang frasa ini berkaitan erat dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperoleh gambaran perbandingan antara frasa endosentrik dengan frasa eksosentrik.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji frasa yang muncul pada kumpulan status di jejaring sosial *facebook*, karena menurut peneliti pada kumpulan-kumpulan status di *facebook* banyak memunculkan penggunaan frasa yang sesuai dengan teori Samsuri, yakni penggunaan frasa berdasarkan kategorinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga peneliti memberikan judul Kajian Sintaksis Dalam Penggunaan Frasa di Jejaring Sosial *Facebook*: Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka penulis merumuskan masalah tentang “Bagaimana penggunaan frasa di jejaring sosial *facebook*?”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yakni metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda: kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.(Lexy. J.Moleong.1989:6)

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa gambar *screenshot* yang berupa kumpulan-kumpulan status di *facebook*. Deskriptif penelitian semata-mata hanya berdasarkan fakta nyata atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang diatut berupa pemerian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret

Data merupakan kumpulan-kumpulan informasi yang diperoleh dari yang diperoleh pernyataan tertentu. Data penelitian ini berupa kumpulan-kumpulan status, dimana status bisa berupa kalimat, kata dan frasa yang terdapat pada jejaring sosial *facebook*. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Basrowi&Suwandi,2008:169). Sumber data yang digunakan penulis adalah jejaring sosial *facebook* pada bulan Juli-Agustus 2016. Penulis menggunakan sumber data tersebut karena ingin meneliti bagaimana penggunaan frasa dalam jejaring sosial *facebook*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap yakni si peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara; jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. (Sudaryanto,2015:204)

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),ceritera, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup,

sketsa dan lain-lain. (Sugiyono,2014:240).

Menurut (Moleong, 1989:112), analisis data kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Jadi dapat digarisbawahi analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data.

Metode analisis berisikan bagaimana data yang sudah ada tersebut nantinya akan dianalisis oleh peneliti. Data yang sudah ada berupa *screenshot* postingan di *facebook* yakni kumpulan status atau kalimat yang akan dianalisis. Kumpulan-kumpulan postingan status yang di *screenshot* tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan kemudian ditranskrip. Setelah ditranskrip peneliti mengklasifikasi data yang akan dianalisis. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil yang ditemukan selanjutnya tahap menjelaskan peristiwa yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sebuah masalah. Tahap terakhir menarik simpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dengan metode dokumentasi, maka hasil penelitian dari data-data yang didapatkan mengenai frasa nomina, frasa verba, frasa ajektifa, frasa numeralia dan frasa preposisi dalam status di *facebook* pada bulan Juli-Agustus 2016 adalah sebagai berikut.

N	Jenis Frasa	Kode
1	Frasa nomina	FN
2	Frasa verba	FV
3	Frasa ajektifa	FA

4	Frasa eralia	F Num
5	Frasa osisi	FP

Alwi (1997:7) menggolongkan frasa menjadi (1) frasa verbal, (2) frasa adjetifal, (3) frasa nominal, (4) frasa numeral, (5) frasa preposisional, dan (6) frasa adverbial. Berbeda dengan Samsuri (1985: 95-128) menggolongkan frasa menjadi frasa nomina, frasa verba, frasa ajektiva, frasa bilangan dan frasa preposisi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa frasa jika dilihat dari kategorinya dibedakan menjadi lima golongan, yakni frasa nomina (FN/benda), frasa verba (FV/kerja), frasa ajektiva (FA/sifat), frasa numeralia (FNU/bilangan) dan frasa preposisi (FP/kata depan).

a. Soal nomor 1

Frasa nomina merupakan frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina. Frasa juga dapat mengisi fungsi subjek atau objek di dalam klausa. Artinya frasa nomina berarti menunjukkan pengertian tentang orang, hewan, barang atau hal-hal yang abstrak.

**Foto masa kecil// waktu masih SD kls 5.**

**S K**

Pada data di atas diketahui bahwa terdapat kategori frasa nomina yang terdiri atas nomina dan ajektiva (N + A) yang berfungsi sebagai subjek bermakna keadaan seseorang waktu itu. Kata *masa kecil* termasuk frasa N + A karena adanya ajektiva *kecil* sebagai penjelas yang bermakna belum besar.

**Padahal Bapak Menpora// punya kapasitas dan kewenangan untukbertindak.**

**S P**

Pada data (J4), juga diketahui bahwa terdapat kategori frasa nomina

yang terdiri atas nomina dan nomina (N<sup>1</sup> + N<sup>2</sup>) yang berfungsi sebagai subjek. Kata *Bapak Menpora* termasuk frasa N<sup>1</sup> + N<sup>2</sup> karena adanya komponen nomina kedua yang merupakan penjelas nama.

b. Soal nomor 2

Frasa verba adalah frasa yang mengisi atau menduduki fungsi predikat pada sebuah klausa. Artinya ungkapan-ungkapan yang menyatakan kegiatan-kegiatan orang, selanjutnya dapat disingkat (FV).

**Aku// Telah Berjanji// Kepada Mu Wahai Sang Pencipta.**

**S P PEL**

Pada data di atas tampak jelas terdapat frasa verba berkategori semi transitif didahului adverbial yang berfungsi sebagai predikat. Frasa verba semi transitif *berjanji* ini kadang-kadang boleh diikuti atau tidak boleh diikuti oleh objek (FN).

**Aku dan Kamu// Butuh do'a dan ikhtiyar// untuk menjadi// kita.**

**S O P O**

Pada data (J10), tampak jelas terdapat frasa verba berkategori transitif yang didahului oleh adverbial yang berfungsi sebagai predikat. Frasa *menjadi* adalah frasa verba transitif yang harus diikuti oleh objek (FN).

c. Soal nomor 3

Frasa ajektiva adalah frasa yang unsur intinya berupa ajektiva dan menunjukkan sifat atau keadaan.

**Udach jadi// orang// baik sabar//..tapiujiannya tetep aja gk lulus2.**

**PEL S O PEL**

Pada data di atas tampak jelas terdapat frasa ajektiva yang diikuti oleh ajektiva berfungsi sebagai objek. Jelas kata *baik dan sabar* dibentuk atas ajektiva dan ajektiva. Jadi dari

pembahasan di atas kata *baik sabar* dapat disebut sebagai frasa ajektiva berkategori A+ A.

d. Soal nomor 4

Frasa numeralia adalah frasa yang menunjukkan jumlah atau urutan, baik yang tertentu maupun yang tidak tertentu.

**Kajian semlm// karena hujan//, akhirnya yang datang cuma satu orang.**

**KET O PEL  
Tetap lanjut sampai selesai// dikaji// 4 kitab ini.**

**KET P O**

Pada kata yang digarisbawahi seharusnya terdapat frasa numeralia berstruktur Num+N. Pada kata *4 kitab* termasuk frasa numeralia Num+N berfungsi sebagai objek, karena adanya numeralia sebagai sebagai salah satu unsurnya dan semua kata tersebut sebagai atributif.

e. Soal nomor 5

Frasa preposisi adalah frasa yang diawali preposisi diikuti oleh nomina atau frasa nomina, verba, numeralia, adverbia sebagai penanda atau aksinya.

**Dan akan// ku// lamar// anakmu// ditahun ini.**

**PEL S P O  
KET**

Dapat dicermati pada kata yang digarisbawahi terdapat frasa preposisi. Kata *di tahun* termasuk frasa preposisi yang berfungsi sebagai keterangan masa waktu. Alasannya bisa disebut sebagai frasa preposisi karena adanya preposisi *di* diikuti oleh nomina *tahun*. Serta penulisan akan lebih efektif jika kata *di tahun* dipisah menjadi *ditahun*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian dengan judul Kajian Sintaksis dalam Penggunaan Frasa di Jejaring Sosial *Facebook* edisi Juli-Agustus 2016. Dari hasil penelitian penggunaan frasa pada jejaring sosial *facebook*: Kajian Sintaksis, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat penggunaan frasa yang dibedakan atas frasa nomina, frasa verba, frasa ajektiva, frasa numeralia dan frasa preposisi. Berdasarkan penelitian ini, penggunaan frasa yang terdapat pada jejaring sosial *facebook* adalah frasa nomina berpola N<sup>1</sup> + N<sup>2</sup> dan N + A, frasa verba berpola A +V, frasa ajektiva berpola A +A, frasa numeralia berpola Num + N serta frasa preposisi. Dari kelima frasa tersebut terdapat penggunaan frasa nomina, frasa verba dan frasa preposisi yang sering muncul.

Ragam tulis di media sosial *facebook* banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif, tidak pararel, tidak berurutan, dan penulisan tanda baca yang tidak tepat dengan alasan untuk menarik minat pengguna *facebook* lainnya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, dapat diminimalkan kesalahan penggunaan kalimat efektif serta penulisan tanda baca. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a) Bagi pengguna *facebook*, sebagai pengetahuan tentang frasa, karena frasa berhubungan dengan kalimat. Sebab *facebook* adalah alat komunikasi yang bisa memperkenalkan kita dengan orang di seluruh penjuru dunia. Hendaknya masyarakat pengguna *facebook* yang mengerti penulisan kalimat yang benar serta mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik agar bahasa Indonesia dikenal di negara lain.

b) Bagi peneliti bahasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

c) Bagi pengajaran, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang seluk beluk frasa, khususnya berkaitan dengan ilmu bahasa sintaksis. Pada saat belajar mengajar baik di tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi untuk mengajarkan cara penggunaan frasa serta penggunaan kata yang tepat sesuai dengan konteksnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan frasa pada situasi dan tempat yang tidak seharusnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Buku:

Alwi, Hasan.1997. *Sintaksis Bahasa Sindang*. Jakarta: Pusat Pmbinaan dan Pengembangan Bahasa.

Basrowi dan Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J.1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remadja Karya

Samsuri.1985. *Tata Kalima Bahasa Indonesia*.Jakarta: PT Sastra Hudaaya

Sudaryanto.2005.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.Bandung:CV Alfabeta.

Verhaar.J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik*. Yogyakarta; Gadjah Mada niversit Press.